



Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Abdan Rahim, M.Pd.I

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Ibnu Rusyd Tanah Grogot

abdan628@gmail.com

Abstract: Strategies and methods in learning Islamic Education should be varied and matched with the competencies, goals, and the materials. In accordance with the demand of this era, strategies should not only be useful in achieving learning but also give following impact to the development of individual personality based on the requirement of the competencies. This paper aims to explore the strategies and method in learning Islamic Education that can be used to make class more effective and efficient. Strategies in learning Islamic Education divides into three groups namely exposition-discovery learning, group learning, and group-individual learning. Meanwhile, methods in learning Islamic Education divided into eleven categories which are lecture methods, question and answer methods, discussion methods, simulation methods (role playing), assignment and recitation methods, demonstration and experimental methods, group work methods, problem solving methods, field trip method, role model method, and story method.

Keywords: learning, strategies, methods, Islamic Education

A. Pendahuluan

Pendidikan agama di sekolah memiliki peranan penting dalam pembinaan generasi bangsa Indonesia, hal ini ditandai dengan kemajuan-kemajuan luar biasa dalam pembangunan, baik dalam menciptakan manusia yang berakhlakul karimah, memiliki spiritualitas yang tinggi hingga memiliki fungsi yang dibutuhkan oleh agama, maupun masyarakat bangsanya. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 secara eksplisit menegaskan tujuan pendidikan nasional sebagai target pencapaian dalam melakukan proses pendidikan. Hal ini seiring dengan pendidikan agama Islam dinilai pula memberikan sumbangsi bagi terdidiknya anak-anak bangsa yang senantiasa memiliki asas-asas ketauhidan sesuai dengan prinsip Islam dalam kehidupannya.

Tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi multimedia mampu memberi kesan yang besar dalam bidang media pembelajaran karena bisa mengintegrasikan teks, grafik, animasi, audio dan video. Multimedia telah mengembangkan proses pengajaran dan pembelajaran ke arah yang lebih dinamik. Namun yang lebih penting ialah pemahaman tentang bagaimana menggunakan teknologi tersebut dengan lebih efektif dan dapat menghasilkan idea idea untuk pengajaran dan pembelajaran. Pada masa kini, guru perlu mempunyai kemahiran dan keyakinan diri dalam menggunakan teknologi ini dengan cara yang paling berkesan. Suasana pengajaran dan pembelajaran yang interaktif, lebih menggalakkan komunikasi aktif antara berbagai hal. Penggunaan komputer multimedia dalam proses pengajaran dan pembelajaran adalah dengan tujuan meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran (Daryanto, 2020: 5).

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis dan berurutan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran perlu direncanakan dengan baik. Begitu juga dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam haruslah menguasai beberapa kompetensi, khususnya adalah merencanakan dan mendesain pembelajaran. Seorang guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran.

Adapun bentuk kompetensi guru Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah dituntut untuk banyak berkreasi dan berinovasi dalam segala hal, termasuk di dalamnya adalah berkreasi dalam hal menentukan strategi, metode, media dan alat evaluasi dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan yang baik kepada anak didik untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar.

B. Pembahasan

1. Strategi pembelajaran PAI

a. Pengertian strategi pembelajaran PAI

Kata “strategi” dalam Kamus Bahasa Indonesia (1990) mempunyai beberapa arti, antara lain:

- 1.) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran.
- 2.) Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan.
- 3.) Tempat yang baik menurut siasat perang

Dalam dunia Pendidikan, strategi diartikan sebagai *plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan (Yamin dan Maisah, 2009: 135). Strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi (Sanjaya, 2008: 187).

Secara umum strategi diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam mewujudkan interaksi antara keduanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah & Zain, 2002: 5).

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana (1996: 157) sebagai berikut: “strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.” Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 45), strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni (1) strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran, (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi penyampaian menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan apa yang dilakukan siswa, dan bagaimana structural pembelajaran. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian, termasuk pula membuat catatan kemajuan belajar siswa.

Menurut Suparman Atwi (1997: 157), strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara, mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

b. Jenis –jenis strategi pembelajaran PAI

Menurut Rowntree (dalam Sanjaya, 2006: 126), ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Rowntree mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan (*exposition-discovery learning*), strategi pembelajaran kelompok, dan strategi pembelajaran individual (*groups-individual learning*).

1) Strategi Penyampaian (*exposition*)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Berbeda dengan strategi *discovery*, yang mana bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktifitas, sehingga tugas pendidik lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering disebut juga sebagai strategi pembelajaran tidak langsung.

2) Strategi Pembelajaran Kelompok

Belajar kelompok dilakukan secara beregu. Bentuk belajar kelompok ini bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau klasikal; atau bisa juga dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi ini tidak memperhatikan kecepatan belajar individual, semua dianggap sama. Oleh karena itu, dalam belajar kelompok dapat terjadi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh peserta didik yang kemampuannya biasa-biasa saja. Begitu pula sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergesur oleh peserta didik yang kemampuannya tinggi.

3) Strategi Pembelajaran Individual (*groups-individual learning*)

Strategi pembelajaran individual dilakukan Peserta Didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu Peserta Didik yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul atau melalui kaset audio.

Ditinjau berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran, pada umumnya ada dua jenis strategi pembelajaran, yaitu:

a) Pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*Teacher Centred*)

Strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik merupakan strategi yang paling tuas, disebut juga strategi pembelajaran tradisional. Pengajar berlaku sebagai sumber informasi yang mempunyai posisi sangat dominan. Pengajar harus berusaha mengalihkan pengetahuan dan menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik.

Teknik penyajian yang paralel dengan strategi pembelajaran ini adalah teknik ceramah, teknik sumbangsaran, teknik demonstrasi (Wassid & Sunendar, 2008: 9).

b) Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centred*)

Strategi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, atau disebut *student center strategies*, bertitik tolak pada sudut pandang yang memberi arti bahwa mengajar merupakan usaha menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran peserta didik berusaha secara aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan pendidik.

2. Metode Pembelajaran PAI

a. Pengertian Metode Pembelajaran PAI

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar-mengajar, metode diperlukan oleh guru, dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan ahli Pendidikan.

Dari pengertian diatas, metode pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh seorang guru agama dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan Pendidikan Islam.

b. Macam-macam Metode Pembelajaran PAI

Berikut ini, akan dikemukakan beberapa metode pembelajaran yang dapat dipertimbangkan penggunaannya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam Pendidikan Agama Islam.

1) Metode Ceramah Bervariasi

Metode ceramah bervariasi adalah suatu cara penyampaian informasi atau materi pelajaran melalui penuturan secara lisan divariasikan penggunaannya dengan penyampaian lain, seperti diskusi, tanya jawab, dan tugas.

Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyiapkan garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan. Ceramah akan berhasil jika mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta didik. Pada akhir ceramah perlu dikemukakan kesimpulan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dan memberikan tugas kepada peserta didik serta adanya penilaian terakhir (Usman & Setiawati, 1999: 121).

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dan guru yang harus dijawab oleh peserta didik atau sebaliknya, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam praktiknya, metode tanya jawab ini dimulai dengan mempersiapkan pertanyaan yang diangkat dari bahan pelajaran yang akan diajarkan, mengajukan pertanyaan, menilai proses tanya jawab yang berlangsung (Usman & Setiawati, 1999: 122).

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran dimana guru Bersama-sama peserta didik mencari jalan pemecahan atau persoalan yang dihadapi. Inti dari pengertian diskusi adalah *meeting of mind*. Para peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, dan yang didiskusikan adalah pemecahannya. Dalam pemecahan masalah terdapat berbagai alternatif. Dari macam-macam kesimpulan jawaban yang dikemukakan dalam diskusi, perlu dipilih satu jawaban yang lebih logis, dan tepat. Jawabana ini melalui mufakat. Jawaban yang merupakan pemecahan masalah itu mempunyai argumentasi yang kuat (Usman & Setiawati, 1999: 124).

4) Metode Simulasi atau Bermain Peran

Kata simulasi berasal dari kata *simulate* artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah, atau perbuatan yang pura-pura saja. Simulasi dapat digunakan untuk melakukan proses-prose tingkha laku secara imitasi. Adapun bentuk-bentuk simulasi adalah sebagai berikut.

a) *Peer Teaching*

Latihan atau praktek mengajar, yang menjadi peserta didiknya adalah temannya sendiri. Tujuannya untuk memperoleh keterampilan mengajar.

b) *Sosiodrama*

Sosiodrama adalah sandiwara atau dramatisasi tanpa *script* (bahan tertulis), tanpa latihan terlebih dahulu, dan tanpa menyuruh peserta didik menghafal sesuatu.

c) *Psikodrama*

Permainan peranan yang dilakukan, dimaksudkan agar individu yang bersangkutan memperoleh *insight* atau pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan *self concept*. Psikodrama digunakan untuk maksud terapi. Masalah yang diperankan adalah perihal emosional yang lebih mendalam yang dialami seseorang.

d) *Simulasi Game*

Simulasi game adalah permainan bersaing untuk mencapai tujuan tertentu dengan mentaati peraturan-peraturan yang ditetapkan.

e) *Role Playing*

Role playing adalah permainan peranan yang dilakukan untuk mengkreasikan kembali peristiwa-peristiwa sejarah masa lampau, mengkreasikan kemungkinan-kemungkinan masa depan dan mengekspose kejadian-kejadian masa kini. Permainan ini lebih cocok untuk pelajaran sejarah (Usman & Setiawati, 1999: 128).

5) Metode Pemberian Tugas dan Resitasi

Metode pemberian tugas dan resitasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan, dan peserta didik mempertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya.

Pelaksanaan pengerjaan tugas oleh peserta didik seyogyanya dapat dipantau sehingga dapat diketahui bahwa tugas tersebut betul-betul dikerjakan oleh peserta didik sendiri terutama bila tugas itu dilakukan diluar sekolah atau diluar jam tatap muka.

Pemeriksaan tugas dilakukan sebaik mungkin, artinya tidak ditangguhkan sampai tugas berikutnya. Jika tugas peserta didik tidak diperiksa sebagai mana mestinya, anak akan kecewa dan akhirnya tidak akan menghiraukan tugas berikutnya (Usman & Setiawati, 1999: 129).

6) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode Demonstrasi dan Eksperimen adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan penjelasan lisan disertai perbuatan atau memperlihatkan sesuatu proses tertentu yang kemudian diikuti atau dicoba oleh peserta didik untuk melakukannya. Dalam demonstrasi, guru atau peserta didik melakukan suatu proses yang disertai penjelasan lisan. Setelah guru atau peserta didik memperagakan sesuatu demonstrasi tersebut, selanjutnya di eksperimenkan oleh peserta didik yang lainnya (Usman & Setiawati, 1999: 129).

7) Metode Kerja Kelompok

Metode Kerja Kelompok adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara peserta didik mengerjakan sesuatu tugas dalam situasi kelompok dibawah bimbingan guru (Usman & Setiawati, 1999: 130).

8) Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah)

Metode Problem Solving adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan, baik individual maupun kelompok. Metode ini baik untuk melatih kesanggupan peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Tak ada manusia yang lepas dari kesulitan atau masalah dalam hidupnya yang harus diselesaikan secara rasional. Oleh sebab itu, sekolah berkewajiban melatih kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui situasi belajar-mengajar.

9) Metode Karyawisata/Widyawisata/Studiwisata

Metode karyawisata/widyawisata/studiwisata adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan membawa para peserta didik langsung kepada objek tertentu untuk dipelajari, yang terdapat diluar kelas dengan bimbingan guru.

Alasan penggunaan metode ini antara lain adalah karena objek yang akan dipelajari hanya ada di tempat objek itu berada. Selain daripada itu, pengalaman langsung pada umumnya lebih baik daripada tidak langsung, misalnya mengunjungi museum atau situs sejarah Islam akan lebih jelas jika diamati secara langsung. Dengan metode ini, peserta didik lebih banyak mengetahui bukti-bukti nyata dari peninggalan peristiwa sejarah yang dilakukan oleh para pejuang pada masa lampau (Usman & Setiawati, 1999: 134).

10) Metode Suri Tauladan

Yakni metode mengajar dengan cara memberikan contoh dalam ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang baik dengan harapan menumbuhkan hasrat bagi peserta didik untuk meniru atau mengikutinya.

Dalam pemberian keteladanan tersebut dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Yang bersifat langsung misalnya pendidik memberikan contoh bagaimana sikap membaca Al-Qur'an yang baik, sikap sholat yang benar, dan lain sebagainya, sedangkan yang bersifat tidak langsung misalnya: tampilan

fisik dan pribadi pendidik dan tenaga lainnya yang sesuai dengan suasana agamis. Pendidik hendaknya harus memiliki sikap penuh sopan santun, disiplin serta selalu menyambut peserta didiknya ketika masuk dengan sambutan yang ramah.

11) Metode Kisah atau Cerita

Merupakan suatu cara mengajar dengan cara meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalam materi pembelajaran (Uhbiyati, 1997: 153).

Adapun Al-Nahlawi di dalam bukunya A. Fattah Yasin (2008: 144-145), dalam proses pembelajaran ada beberapa metode yaitu:

- a) Metode *hiwaar*, yakni metode yang digunakan pendidik dengan cara mengajak peserta didik untuk bertanya dan menanggapi terhadap pertanyaan tersebut agar mereka meresapi sendiri materi yang sedang dipelajari.
- b) Metode *qishah*, yakni metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara menyampaikan materi pelajaran dengan bercerita, atau bercerita suatu kejadian agar peserta didik dapat meresapi intisari dari cerita tersebut.
- c) Metode *amtsaal*, yakni metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara mengambil perumpamaan-perumpamaan dalam ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits untuk diketahui dan diresapi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengambil pelajaran dari perumpamaan tersebut.
- d) Metode *teladan*, yakni metode yang digunakan pendidik dengan cara memberikan contoh tauladan atau perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bisa ditiru oleh peserta didik. Teladan-teladan itu bisa didapatkan dari teladan yang dicontohkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya, juga bisa dari pendidik itu sendiri.
- e) Metode *mau'izdah*, metode ini digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada peserta didik sebagai pedoman pada kehidupan mereka.
- f) Metode *Pembiasaan*, yakni metode yang digunakan guru dengan cara menanamkan pengalaman yang di alami para tokoh untuk ditiru dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Metode *targhiib* dan *tarhiib*, yakni metode yang digunakan dengan cara memberikan dorongan dan penghargaan kepada peserta didik ketika mereka melakukan hal yang baik, dan memberikan ancaman dari perbuatan dosa.

Metode pembelajaran PAI sangat beragam. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan dalam penerapan metode-metode tersebut agar materi dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik dan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

C. Kesimpulan

Secara umum strategi diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam mewujudkan interaksi antara keduanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Jenis-jenis strategi pembelajaran pendidikan agama Islam secara umum adalah Pembelajaran Eksploitatif, Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Strategi Pembelajaran Kooperatif.

Sedangkan metode adalah metode pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh seorang guru agama dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan Pendidikan Islam. Adapun macam-macam metode pembelajaran PAI yaitu, Metode Ceramah Bervariasi, Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi, Metode Simulasi atau Bermain Peran, Metode Pemberian Tugas dan Resitasi, Metode Demonstrasi dan Eksperimen, Metode Kerja Kelompok, Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah), Metode Karyawisata/Widyawisata/Studiwisata, Metode Suri Tauladan dan Metode Kisah atau Cerita.

Daftar Pustaka

- Atwi, S. (1997) *Desain instruksional*. Jakarta: PAU Universitas Terbuka.
- Djamarah, S.B & Zain, S. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin, dkk. (1996). *Strategi belajar mengajar*, Surabaya: Citra Media.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- (2008) *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun Kamus Besar. (1990). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Uhbiyati. (1997). *Ilmu pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Uno, H. B. (2008). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M.U & Setiawati, L. (1999) *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wassid, I & Sunendar, D. (2008). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, M & Maisah. (2009). *Manajemen pembelajaran kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.
- Yasin, A. F. (2008). *Dimensi-dimensi pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.